



## **STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KONSEP DEEP LEARNING MELALUI PERANCANGAN RPP DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

### ***TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING THE DEEP LEARNING CONCEPT THROUGH LESSON PLAN DESIGN AND THE USE OF LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS***

**Muhammad Hasbi<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, dan Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email: [muhammadhasbi12.id@gmail.com](mailto:muhammadhasbi12.id@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [artamulyabudi@ulm.ac.id](mailto:artamulyabudi@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Pulished : 04-12-2025

#### Abstract

*It is expected that this study will describe how the teacher designs RPP and chooses appropriate deep learning-based media to improve students' activities in class 5B of Elementary School. These research methods include direct interviews with class 5B, Mr. Ahmad, as the class teacher, and observation of learning activities. The interview result showed that the teacher applied the deep learning principle by emphasizing students' active involvement in thinking, reflecting, and collaborating. The RPP was designed by including activities that make students discover concepts themselves through discussion, experiment, and problem-solving. The learning media used are visual, interactive video tutorials, and simple teaching aids made from used materials. With that strategy, the students are getting more active in asking questions, stating opinions, and working together in groups.*

**Keywords : Deep Learning, Learning Media, Student Engagement**

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara-cara guru merancang rencana pelajaran dan media pembelajaran mendalam yang tepat guna meningkatkan keterlibatan siswa di Kelas 5B SD Sungai Miai. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan kepala kelas 5B, Bapak Ahmad, serta memantau kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaannya, setiap guru senantiasa menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dengan penekanan pada keterlibatan aktif siswa dalam berpikir, merefleksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Rencana pelajaran dirancang untuk mencakup kegiatan yang membuat siswa menemukan konsep-konsep sendiri melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Media pembelajarannya menggunakan visual, video tutorial interaktif, dan alat peraga pengajaran sederhana hasil modifikasi dari bahan bekas. Dengan cara ini, siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengekspresikan ide, dan berkolaborasi dalam kelompok.

**Kata Kunci : Pembelajaran Mendalam, media pembelajaran, keaktifan siswa**

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad ke-21 ini menuntut keterampilan yang sangat mencakup kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, kolaborasi, dan reflektif, tidak hanya terbatas pada penguasaan konten. Pembelajaran ideal di sekolah dasar harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan keaktifan, kemandirian, serta pemahaman mendalam konsep yang dipelajari, bukan sekadar menghafal. Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar oleh karena itu mesti memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial,



dan proses berpikir tingkat tinggi (Rahman, 2021). Pandangan ini semakin diperkuat dengan tuntutan kurikulum yang sudah mendorong seorang guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna melalui aktivitas belajar peserta didik.

Banyak sekolah dasar, kondisi pembelajaran masih menunjukkan dominasi metode ceramah, kegiatan yang berpusat pada guru, dan media pembelajaran yang kurang beragam. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam menciptakan suasana belajar interaktif dan menantang kemampuan berpikir siswa. Wibowo dan Hidayat (2022) menemukan bahwa sebagian besar RPP yang digunakan oleh guru sekolah dasar masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Selain itu, keterbatasan dalam ketersediaan sarana yang memadai, kreativitas media, dan pemahaman guru terhadap pendekatan inovatif dalam pembelajaran telah menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berbagai penelitian yang membahas implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar telah mulai berkembang. Namun, sebagian besar bertujuan pada penggunaan teknologi digital sebagai media utama. Sedangkan pada kenyataannya, implementasi pendekatan deep learning di kelas juga perlu dilakukan secara kontekstual tanpa harus bergantung kepada perangkat-perangkat modern digital. Menurut Mutiani dan Syaharuddin (2021), penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas inovasi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi belum banyak menyoroti bagaimana guru merancang RPP dan memilih media sederhana untuk mendukung proses deep learning di kelas. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan pentingnya penelitian mengenai implementasi deep learning yang relevan dengan konteks sekolah dasar yang heterogen.

Bapak Ahmad sebagai guru kelas 5B dalam mengintegrasikan pendekatan deep learning secara sederhana namun efektif melalui RPP dan media pembelajaran kontekstual. Penelitian ini tidak hanya menyoroti penggunaan teknologi, tetapi menekankan bagaimana media sederhana seperti video singkat, infografis, dan alat peraga bahan bekas dapat mendukung pembelajaran mendalam. Hasil analisis mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menampilkan praktik deep learning yang dapat diaplikasikan oleh guru tanpa ketergantungan pada fasilitas digital canggih (Mahmudah, 2023).

Salah satu ciri model pembelajaran adalah berpikir kritis dan studi mandiri. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pembelajaran mendalam menjadi pendekatan penting karena dapat membangun landasan berpikir analitis sejak dini. Hidayat (2023) mendalami pentingnya kemampuan berpikir mendalam ini sejak di SD karena ini menjadi kunci peserta didik untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan di atasnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi angin segar dan contoh praktik terbaik bagi guru lain dalam mendesain RPP dan dalam pemilihan media yang tepat untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran mendalam yang lebih sempurna.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran, pemilihan media, serta penerapan pendekatan pembelajaran mendalam oleh Bapak Ahmad selaku guru kelas 5B. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana RPP dan media pembelajaran yang disusun dapat meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran inovatif pada jenjang sekolah dasar.



## METODE

Proses penelitian ini disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mengingat tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih bahan ajar sesuai dengan pembelajaran mendalam. Pendekatan deskriptif dirancang untuk memahami Alam. Sebagian besar fenomena sosial dapat dipahami tanpa kontrol kasar dari variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2022) pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial secara holistik dari sudut pandang orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Salah satu instrumen utama sosiolog adalah pengumpulan dan interpretasi data dari guru dan sekolah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad dan siswa kelas 5B, yang merupakan informan kunci. Siswa kelas 5, serta bahan pendidikan seperti rencana pelajaran (RPP), lembar kerja, dan media pendidikan kemudian digunakan sebagai bahan data pendukung. Karena penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu (1) wawancara dengan Bapak Ahmad untuk mendapatkan wawasan tentang aktivitas pembelajaran, dan penilaian (evaluasi) serta siklus aktivitas pembelajaran (instruksional) dari pembelajaran mendalam (2) observasi kelas terhadap aktivitas pembelajaran untuk mencatat partisipasi siswa dan interaksi guru-siswa dan (3) pengambilan dokumen RPP guru, foto-foto aktivitas pembelajaran siswa, dan pekerjaan siswa.

Informasi yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan model interaktif analitik yang dibuat oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang terdiri dari tiga tahap, yang pertama adalah reduksi data, yang kedua adalah analisis data dan yang ketiga adalah analisis kesimpulan. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, sementara dalam analisis data, ini dilakukan secara deskriptif agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara berbagai topik. Peneliti kemudian akan sampai pada kesimpulan yang telah ditarik berdasarkan pola dan tren yang muncul sepanjang proses pengumpulan data yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Analisis dilakukan dengan cara yang teliti sehingga hasil studi merupakan refleksi yang benar dari situasi aktual penelitian. Untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan data observasi dan yang direkam. Seperti yang dinyatakan oleh Rahmawati (2022), konsistensi dan integrasi antara sumber data adalah faktor utama yang menentukan kualitas penelitian yang diberikan. Dalam upaya memastikan bahwa hasil interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan aktual para peneliti, mereka juga melakukan pemeriksaan kepercayaan anggota informasi. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang valid dan meyakinkan mengenai penerapan pembelajaran mendalam dalam pengajaran kelas 5B.

Selain itu, para peneliti menggunakan teknik keterlibatan yang diperpanjang. Dengan menggunakan teknik ini, para peneliti dapat bekerja dalam periode waktu yang lebih lama dan lebih intensif. Hal ini karena mereka dapat terlibat dalam lingkungan sosial yang lebih dekat dengan subjek penelitian, yang mengarah pada pengembangan kepercayaan dan keyakinan serta pemahaman terhadap konteks subjek, yang meningkatkan kemungkinan untuk fokus pada penelitian. Keterlibatan sangat penting dalam penelitian kualitatif di Sekolah Dasar. Membangun



hubungan pribadi dengan siswa dan guru sangat penting agar mereka dapat berinteraksi satu sama lain secara terbuka (Agusta, 2024). Selain itu, hal ini juga menyoroti fungsi ganda dari keterlibatan, yaitu menciptakan pose alami dan memberikan peneliti waktu yang cukup untuk mendeteksi anomali atau data yang tidak biasa (Amalia, 2024).

Proses analisis data kualitatif ini sangat penting dalam penelitian di tingkat Sekolah Dasar karena dinamika kelas dan interaksi guru-siswa sangat kompleks. Menurut Sari (2024) "Penelitian kualitatif di Sekolah Dasar memerlukan peneliti untuk peka agar dapat menangkap setiap detail interaksi dan interaksi." Hal ini dijelaskan oleh Arsyad (2024) dengan menyatakan bahwa Makna pembelajaran siswa SD seringkali lebih tertarik pada perilaku, bahasa nonverbal, dan konteks sosial daripada bahasa tertulis atau lisan. Peneliti harus menginterpretasikan data secara siklus dan secara konsisten memverifikasi temuan dengan kenyataan lapangan.

Dengan demikian, secara komprehensif, berbagai teknik analisis data diterapkan, mulai dari triangulasi sumber, metodologi, dan teori hingga verifikasi anggota dan partisipasi lanjutan, guna memastikan bahwa interpretasi konsisten baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, sebagaimana dinyatakan oleh Hidayat (2024), penggunaan triangulasi secara ketat merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasilnya tidak bersifat subjektif tunggal melainkan sebagai makna yang terverifikasi. Hasil penelitian yang valid dan kredibel pada tingkat SD dapat menjadi krusial dalam proses pengembangan pedagogis dan pengembangan kurikulum. Setyaningsih (2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program**

Saat berbicara dengan Guru Ahmad dari Kelas 5B, dia menjelaskan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas telah diubah untuk memasukkan strategi dari kerangka keterlibatan tinggi. Sebagai bagian dari rencana pelajaran, siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Setiap aktivitas pelajaran diakhiri dengan pertanyaan "Mengapa ini demikian?" dan "Bagaimana kamu sampai pada jawaban itu?" sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat secara kritis dengan pertanyaan tersebut. Pendekatan ini didukung oleh Wibowo (2021) yang menyarankan bahwa dengan pembelajaran mendalam, siswa didorong untuk mengejar beberapa konsep secara mandiri melalui pemikiran tingkat tinggi. Kegiatan pembelajaran terarah yang dia dan guru lainnya lakukan juga didasarkan pada proyek (pembelajaran berbasis proyek) dan pengalaman kehidupan nyata. Misalnya, dalam kelas sains yang fokus pada kualitas udara, siswa diminta untuk merancang ekosistem mini dengan limbah. Kegiatan semacam itu meningkatkan keterampilan analitis dan kreatif siswa serta berkontribusi pada pengembangan kesadaran lingkungan mereka.

Dari sebagian besar video dan diagram interaktif yang digunakan bapak Ahmad, beliau juga menggunakan alat-alat sederhana. Beliau juga mengajak siswa untuk membuat alat sederhana sebagai media yang mereka gunakan untuk menyadari dan mengontrol proses belajar mereka. Menurut Prasetyo (2023), penggandaan media interaktif dalam edukasi yang digunakan pada pembelajaran terdalam membuat siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga aktif dan mengerti lebih dalam. Dengan cara ini, aktivitas yang dilakukan guru pada saat



menyusun RPP, melakukan pengintegrasian yang efisien dari konsep-konsep yang dalam dari pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa.

## **2. Dampak**

Menerapkan sistem pembelajaran mendalam dalam pendidikan telah terbukti memiliki dampak positif pada hasil siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Mereka lebih berani memberikan pendapat di kelas dan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dari serangkaian aktivitas yang diberikan. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa bukanlah pendengar pasif secara fungsional, tetapi sebaliknya, mereka adalah pembelajar aktif yang sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran aktif memiliki dampak positif pada peningkatan partisipasi siswa serta kepercayaan diri mereka di kelas. Selain itu, latihan reflektif yang dilakukan siswa di akhir pelajaran dengan menuliskan hal-hal baru yang mereka pelajari, memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan metakognitif siswa. Putra dan Kurniawan (2021) menyebutkan dalam karya mereka bahwa refleksi diri adalah salah satu aktivitas pembelajaran di mana seseorang melampaui sekadar memahami hubungan antara proses berpikir dalam pembelajaran dan konsep yang sedang dipelajari.

Efek positif lainnya adalah interaksi sosial dan komunikatif yang melibatkan siswa. Dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa belajar untuk selalu mempresentasikan dan mengukur hasil temuan mereka. Wulandari (2023) menyebutkan bahwa kolaborasi pendidikan pada pembelajaran mendalam memfasilitasi integrasi sosial dan keterampilan yang merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Strategi Bapak Ahmad terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, termotivasi, dan bermakna.

## **3. Tantangan dan Hambatan**

Meskipun hasilnya positif, pendidikan berbasis deep learning di kelas 5B masih menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan antara kecakapan akademik dan gaya belajar merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru. Sementara beberapa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, yang lain lebih pasif dan mengikuti instruksi guru. Perilaku seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memahami dinamika kelas agar setiap siswa tetap aktif. Menurut Lestari (2021), keberhasilan pembelajaran mendalam sangat meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan perbedaan kepribadian dan kebutuhan belajar siswa. Keterbatasan sarana pembelajaran, seperti akses internet dan teknologi digital, menjadi hambatan dalam pembuatan media interaktif. Beberapa tugas RPP berbasis teknologi perlu dimodifikasi menjadi tugas manual agar dapat diselesaikan tanpa memerlukan keahlian teknis.

Menyelesaikan semua tugas pembelajaran mendalam secara komprehensif, instruktur juga harus menghadapi batasan waktu. Proses eksplorasi dan refleksi seringkali membutuhkan waktu lebih lama daripada pembelajaran konvensional. Menurut Hasanah (2022), agar pembelajaran tetap efektif, guru harus menyeimbangkan pengetahuan materi dan efisiensi waktu. Selain itu, tidak semua siswa memiliki gaya belajar aktif; sebaliknya, mereka memerlukan bimbingan intensif dan dorongan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan





bahwa implementasi pembelajaran mendalam memerlukan perubahan bertahap dan konsisten dalam praktik pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, Bapak Ahmad menerapkan beberapa solusi. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan tugas dan membimbing sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan setiap anak berpartisipasi sesuai dengan potensi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori Kusuma (2022), yang menyatakan bahwa perbedaan dalam instruksi pembelajaran mendalam dapat menyesuaikan gaya belajar siswa sehingga semua dapat berpartisipasi secara aktif. Guru menggunakan media alternatif, seperti kardus, botol bekas, dan kertas bergambar, yang terbuat dari bahan daur ulang dan sumber daya lokal. Media ini tidak hanya murah; tetapi juga mendorong kreativitas siswa. Menurut Hapsari (2021), kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal dapat mendukung pembelajaran mendalam di kelas dengan sumber daya terbatas.

Guru memperkuat kerja sama dengan rekan sejawat melalui rutinitas berbagi pengetahuan dan konsep pembelajaran. Kerja sama sangat membantu dalam meningkatkan keragaman strategi dan meningkatkan motivasi guru. Menurut Wulandari (2023), komunitas belajar sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran mendalam karena dapat mempercepat inovasi pendidikan. Untuk mendorong siswa yang masih pasif, guru juga menerapkan motivasi positif dan strategi harga sederhana. Misalnya, memberikan pujian, stiker bintang, atau komunikasi verbal kepada siswa yang aktif memberikan umpan balik. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan semua solusi ini, implementasi pembelajaran mendalam untuk kelas 5B terus membaik, meskipun proses pengembangan masih berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis ini saja, bisa disimpulkan bahwa dampak positif dengan penerapan dampak pembelajaran berbasis deep learning di kelas 5B adalah bertambahnya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa, dan ini positif. Penggunaan teknik pemecahan masalah, diskusi, dan proyek berbasis pengalaman yang langsung, guru berhasil mengintegrasikan pembelajaran siswa yang bernilai. Pembelajaran dengan fokus ke siswa menunjukkan bahwa deep learning dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang aktif bagi siswa. Temuan baru ini dari penerapan deep learning mampu menunjukkan dampak pada kemampuan sosial dan mampu berkolaborasi. Dengan proyek dan refleksi pada aktivitas yang siswa lakukan, tidak saja memahami konsep langsung, tetapi kemampuan kerja tim, dan mampu menjawab pertanyaan. Secara langsung, penggunaan deep learning berfungsi sebagai alat strategis untuk mengembangkan siswa yang aktif, dan berani berpikir kritis dalam situasi yang time press.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan tingkat dukungan fasilitas. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran mendalam sudah diterapkan, masih ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran mendalam agar lebih akurat dan efektif di setiap level keterampilan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam metode pengajaran yang tidak hanya terfokus pada penguasaan konten oleh siswa tetapi juga pada pembelajaran siswa. Untuk memastikan bahwa pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara



konsisten, guru perlu sepenuhnya fleksibel dalam memilih media dan strategi pengajaran. Inovasi guru adalah faktor penentu positif yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran mendalam di kelas. Penelitian ini adalah bukti bahwa pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara lebih luas dalam berbagai pengaturan kelas. Pendekatan ini meningkatkan kompetensi siswa terutama dalam mengembangkan pemahaman mereka dan mengatasi hambatan belajar mereka di abad ke-21. Dengan dukungan dari sekolah, guru, dan masyarakat, pembelajaran mendalam muncul sebagai kerangka pendidikan yang dapat mendorong siswa untuk lebih sadar diri, reflektif, dan menjadi pemecah masalah yang kreatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R. (2024). Membangun otentisitas data kualitatif di sekolah dasar. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Amalia, L. (2024). Peran perpanjangan keikutsertaan dalam validitas data kualitatif. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Arsyad, M. (2024). Bahasa nonverbal dan makna tersirat siswa sekolah dasar. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Hasanah, S. (2022). Implementasi model deep learning dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.24036/jpdn.v8i2.2345>
- Hidayat, A. (2023). Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran sekolah dasar. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Hidayat, A. (2024). Etika dan validitas dalam penelitian kualitatif pendidikan dasar. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Kusuma, D. P. (2022). Kolaborasi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran bermakna di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jipd.091.06>
- Mahmudah, S. (2023). Inovasi media pembelajaran kontekstual pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mutiani, M., & Syaharuddin, S. (2021). Pembelajaran inovatif di sekolah dasar: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 101–112.
- Prasetyo, A. (2023). Peran guru dalam merancang RPP berbasis deep learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 178–189. <https://doi.org/10.33394/jtp.v11i3.5290>
- Prasetyo, R. (2023). Efektivitas media visual dan digital interaktif terhadap fokus dan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 9(2), 66–78.
- Putri, N., & Hidayat, A. (2022). Analisis kualitas RPP guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 23–34.
- Rahman, F. (2021). Pembelajaran bermakna di sekolah dasar: Perspektif konstruktivistik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 5(3), 112–124.



- Rahmawati, N. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis deep learning untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24114/jpk.v10i1.5218>
- Sari, D. D. (2024). *Dinamika penelitian kualitatif dalam pembelajaran sekolah dasar*. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Setyaningsih, R. (2024). *Implikasi temuan kualitatif bagi pengembangan kurikulum SD*. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, R., & Hidayat, A. (2022). Kendala guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 57–69.
- Wulandari, T. (2023). Penguatan karakter siswa melalui pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 301–312. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy7za>